

---

# HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI MATEMATIKA SISWA KELAS V SD GUGUS JOYO KUSUMA

Niken Ayu Kartika Sari, Suad, Lovika Ardana Riswari

Universitas Muria Kudus

Email: [nikennkartika@gmail.com](mailto:nikennkartika@gmail.com)

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diserahkan : 17 Agustus 2022

Direvisi : 07 Oktober 2022

Disetujui : 13 Desember 2022

### Keywords:

**Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Matematika.**

---

## Abstract

*The purpose of this study was to find out how the relationship between emotional intelligence and mathematics achievement of fifth graders of SD Gugus Joyo Kusuma was related. This study uses a type of quantitative correlational research with data collection methods interviews, questionnaires, test questions. The population consists of all fifth grade students of SD Gugus Joyo Kusuma, namely there are 93 students of purposive sampling technique with non-probability sampling. Technical analysis of the data using the product moment correlation technique. Based on the results of the tests that have been carried out, it can be seen that the value of rcount is 0.705. In this study, the rtable was sought at a significance value of 0.05 or 5% with (n) 36 ( $n = 38 - 2 = 36$ ), then the rtable value was 0.329 and it can be stated that rcount is more than rtable, namely  $0.705 > 0.329$ . So it can be concluded that emotional intelligence with mathematical achievement there is a very strong relationship.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi matematika siswa kelas V SD Gugus Joyo Kusuma. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara, angket, dan soal tes. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas V SD Gugus Joyo Kusuma yaitu ada 93 siswa. Jenis pengambilan sampel yaitu *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik *korelasi product moment*. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat diketahui nilai  $r_{hitung}$  yaitu sebesar 0,705. Pada penelitian ini  $r_{tabel}$  dicari pada nilai signifikansi 0,05 atau 5% dengan (n) 36 ( $n = 38 - 2 = 36$ ), maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,329 dan dapat dinyatakan bahwa  $r_{hitung}$  lebih dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,705 > 0,329$ . Maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar matematika siswa memiliki hubungan yang sangat kuat.

## PENDAHULUAN

Latar belakang yang mendasari dari penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa dalam mengendalikan emosi terhadap dirinya sendiri masih rendah, sehingga mengakibatkan siswa kurang percaya diri dengan begitu kecerdasan yang dimiliki siswa masih belum stabil. Kecerdasan emosional yang rendah tersebut memiliki dampak pada prestasi belajar siswa yang salah satunya yaitu pada mata pelajaran matematika, karena kecerdasan emosional sangat berhubungan erat dengan keberlangsungan prestasi belajar anak di kelas. Kecerdasan emosional sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi belajarnya. Seseorang yang mempunyai prestasi tinggi harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi jadi hasil dari belajar atau prestasi yang dicapai juga tinggi. Menurut pendapat dari Gardner (2013:37) bahwa kecerdasan intelektual manusia tidak dapat diukur dari tingginya nilai IQ yang mereka miliki. Nyatanya, masih ditemui banyak siswa yang tidak bisa mendapatkan prestasi yang sesuai dengan kemampuan IQ siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi, ada juga siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah tetapi siswa tersebut mampu meraih prestasi, begitupun sebaliknya terdapat siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi tetapi tidak dapat meraih prestasi belajar.

Menurut Goleman yang mengemukakan tentang kecerdasan emosional, ia menyatakan bahwa *Intellectual Intelligence (IQ)* hanya berkontribusi 20% terhadap kesuksesan, dengan 80% sisanya berasal dari faktor lain. Faktor lainnya adalah *Emotional Quotient (EQ)*, seperti memotivasi diri sendiri, kemampuan mengendalikan kehendak atau keinginan, kemampuan mengendalikan emosi dengan baik, dan kemampuan bekerja sama. Untuk belajar, siswa membutuhkan kecerdasan IQ dan EQ. Jika tidak ada saling tukar apresiasi antara kecerdasan emosional dan IQ dalam lingkungan belajar, maka IQ tersebut tidak bisa berfungsi dengan semestinya/baik. Oleh karena itu, keseimbangan kecerdasan IQ dan EQ penting bagi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Orang yang berprestasi tinggi seringkali memiliki IQ yang tinggi, yang berarti hasil belajar dan prestasinya juga tinggi. Dalam proses belajar, beberapa siswa tidak mampu mencapai prestasi akademik yang setara dengan IQ atau kemampuan intelektualnya. Ada beberapa siswa yang

mampu meraih prestasi tetapi tingkat intelegensinya rendah, begitu juga sebaliknya terdapat siswa yang tidak mampu meraih prestasi belajar tetapi tingkat intelegensinya tinggi. Setelah melakukan kegiatan pengamatan di beberapa sekolah dasar yang tergabung dalam gugus Joyo Kusuma yang tepatnya pada siswa kelas V ternyata masih banyak emosi mereka yang kurang stabil dan belum mampu mengendalikan emosi pada dirinya sendiri. Maka dari itu kecerdasan emosional siswa sangat perlu diperhatikan lagi serta perlu dikembangkan pada diri mereka masing-masing. Karena, jarang sekali dijumpai seorang siswa mempunyai prestasi yang sangat bagus tetapi mereka tidak mampu mengendalikan emosi dengan baik juga. Hal tersebut sejalan dengan teori dari para ahli yaitu Maksun (2016:39) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah dimana seorang siswa harus mampu menjaga kestabilan dalam mengelola perasaan emosinya sebab, dengan menjaga kestabilan emosi siswa menjadi lebih fokus, tenang serta teliti terhadap apa yang akan dilakukan. Gagasan tersebut mengakibatkan kurangnya kecerdasan emosional pada dirinya siswa membuat mereka tidak dapat mengendalikan emosi pada situasi yang dihadapi.

Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yaitu masih membutuhkan dukungan kecerdasan emosional orang dewasa. Ini karena mereka masih mengembangkan keterampilan kecerdasan emosional mereka sendiri, dan terkadang mereka membutuhkan orang lain untuk membantu mereka mengembangkannya lebih jauh. Secara khusus, orang-orang yang murni dan berpendidikan cenderung memiliki kecemasan yang tidak rasional, tampak acuh tak acuh atau dingin, dan sulit untuk mengekspresikan rasa kesal dan kemarahan secara tepat. Kecerdasan emosional juga memiliki kontribusi penting bagi keberlangsungan prestasi belajar siswa. Karena, kecerdasan emosional membuat seseorang harus bisa menanggapi atau mengetahui perasaan pada diri masing-masing sehingga siswa akan berhasil karena mempunyai motivasi belajar untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Jadi, kecerdasan emosional siswa memiliki peran yang sangat penting untuk meraih prestasi belajar. Untuk mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik dalam matematika, guru dan siswa perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sebab kecerdasan dalam

permasalahan bisa diatasi dengan mengajarkan materi pada bidang tertentu seperti matematika.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bisa diketahui terkait hasil nilai ulangan matematika di kelas V SD Gugus Joyo Kusuma yang terdiri dari SDN Kedalingan 01, SDN Kedalingan 02, SDN Angkatan Lor 02, SDN Angkatan Lor 03, SDN Angkatan Kidul 01, SDN Angkatan Kidul 02. Hasil nilai tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang belum mencapai batas ketuntasan dan masih rendah prestasi belajar yang didapatkan siswa. Siswa masih kurang bisa mengembangkan kecerdasan emosional seperti mengelola emosi, mengontrol emosi, serta memotivasi diri sendiri untuk meraih prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan ketika siswa diberikan pekerjaan rumah. Beberapa siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah mereka, sementara yang lain tidak memperhatikan di kelas dan mengobrol dengan teman bangku. Beberapa siswa di kelas masih pasif dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, padahal hal tersebut dapat berdampak negatif pada pembelajarannya. Kecerdasan emosional penting dalam membantu siswa mencapai tujuannya.

Selain itu peneliti juga mewawancarai guru wali kelas V SD Gugus Joyo Kusuma. Hasil wawancara tersebut yaitu masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai kecerdasan emosi atau tingkat emosi siswa yang sangat rendah. Masih sedikit siswa yang mempunyai rasa semangat untuk meraih prestasi belajarnya. Beberapa siswa ada yang acuh dan tidak memperhatikan guru yang menjelaskan pelajaran. Penyampaian motivasi kepada siswa yang dilakukan setiap akan mulai belajar teraksana dengan baik. Demikian pula beberapa siswa tidak mengerjakan tugas sekolahnya, sehingga mereka meremehkan tugas apa yang telah diberikan kepada mereka.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan pengamatan di beberapa sekolah yang tergabung pada SD Gugus Joyo Kusuma Kecamatan Tambakromo. Jadi, peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V.

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu Kecerdasan yang berasal dari sebuah kata cerdas secara harfiah mempunyai arti sempurna pada berkembangnya akal budi pekerti, rajin serta pemikiran yang kritis Sudirman (2019 : 9). Asal kata kecerdasan yaitu dari kata pintar yang secara harfiah mempunyai arti sempurna

pertumbuhan ide, budi pekertinya, cerdas, serta pemikiran yang tajam. Kecerdasan terdapat dalam tubuh manusia semenjak lahir, kecerdasan tersebut juga dapat dikembangkan baik di sekolah maupun luar sekolah melalui proses pembelajaran. Seluruh umat manusia mempunyai kecerdasan yang tidak sama atau berbeda. Kecerdasan merupakan keahlian siswa sebagaimana untuk menghadapi permasalahan, menuntaskan permasalahan dengan metode yang baik dan benar sehingga bisa berguna untuk orang lain. Saripudin (2017:9) menyatakan bahwa kecerdasan ialah keahlian dalam berpikir, berperan, serta menyesuaikan diri yang bersumber pada pengalaman hidup yang sempat dirasakan dalam kehidupan tiap hari.

Kemudian kata emosi merupakan asal bahasa latin, yaitu “emovere” yang memiliki arti bergerak yang jauh. Kata tersebut mempunyai arti yang tersirat bahwa cenderung mempunyai sikap yang mudah bertindak adalah suatu hal yang mutlak ketika emosi Thaib (2013:392). Penafsiran lain dari kata emosi ialah perasaan yang meluap dan tumbuh serta surut pada waktu yang sangat pendek dan respon fisiologis maupun psikologis semacam, kesenangan, kesedihan, tindakan atau keberanian. Fauziah (2015:94) menjelaskan yaitu, kecerdasan emosional ialah pandangan lain dari sifat yang cenderung kognitif yang bertugas dalam kehidupan manusia, mencakup mengendalikan diri dan mempunyai kesadaran terhadap diri sendiri, motivasi dan semangat pada diri sendiri serta mempunyai rasa empati. Kecerdasan emosional ialah keahlian merasakan, menguasai serta secara selektif mempraktikkan energi serta kepekaan emosi selaku sumber tenaga, selain itu sifat manusiawi pada diri siswa juga sangat berpengaruh.

Dalam kecerdasan emosional terdapat lima indikator menurut Casmimi (2007:14) diantaranya yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional juga memiliki indikator yang hampir sama dengan aspek-aspek kecerdasan emosional, menurut pendapat dari Casmimi (2007:14) yaitu siswa dapat mengenali emosi pada dirinya sendiri, siswa mampu mengelola emosi, siswa mampu menjadi motivator bagi dirinya sendiri, siswa mampu mengetahui perasaan emosi pada orang lain, siswa mampu membina hubungan dengan orang lain atau teman.

Kemudian pengertian prestasi ialah proses yang sudah dilakukan seseorang dan mendapatkan hasil yang sudah dicapai dari suatu kegiatan tersebut, baik dikerjakan secara individu maupun kelompok. Menurut pendapat dari Budiarta (2014:4) prestasi belajar ialah sebuah nilai akhir untuk mengukur kemampuan prestasi belajar siswa yang diberikan oleh guru kemudian ditulis dalam sebuah buku rapor. Prestasi belajar diartikan sebagai realisasi atau pengembangan potensi keterampilan atau kemampuan individu atau siswa Sukmadinata (2011:12). Maka dari itu, kemampuan prestasi belajar atau menunjukkan hasil belajar yaitu tingkat tertinggi dalam proses belajar .

Prestasi belajar menurut pendapat Syah (2015:216) merupakan ekspresi dari hasil proses belajar yang ideal yang menggabungkan semua aspek psikologis dalam rangka mentransformasikan pengalaman menjadi proses belajar. Prestasi belajar juga mempunyai indikator untuk mencapai keberhasilan prestasi siswa yaitu, Muhibbin Syah (2013:148) Pada aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

Pada dasarnya hakikatnya matematika merupakan suatu mata pelajaran yang bersifat pasti, karena sistem pembelajarannya membahas tentang ilmu-ilmu yang realistik dan logis serta bisa diwujudkan menggunakan bilangan atau rumus. Menurut penjabaran dari Nisrina (2018:199) bahwa matematika merupakan pembelajaran suatu ilmu yang mengenai belajar logika, seseorang yang menguasai matematika akan mudah mencari jalan pemikirannya untuk menyelesaikan permasalahan. Menurut Susanto (2013:184), istilah matematika berasal dari bahasa Latin dan bahasa Belanda. Dalam bahasa latin dikenal dengan istilah *mathaneim* atau *mathema*, yang artinya “mempelajari”. Sedangkan dalam bahasa Belanda dikenal dengan istilah *wiskunde*, yang artinya yaitu “ilmu pasti”.

Selain itu terdapat juga penelitian relevan seblumnya yang mamapu mendukung penelitian ini Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Nur (2019) juga menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar siswa. Penelitian Mitsi Ardelia (2019) juga mendukung hasil penelitian ini, penelitian Mitsi menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa. Adanya hubungan tersebut dikarenakan bahwa siswa

yang memperoleh prestasi belajar yang tinggi/baik merupakan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi/baik pula.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah bentuk penelitian yang berupa angka-angka atau nilai-nilai dengan metode penelitian korelasi. Metode korelasional merupakan salah satu metode dengan mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian ditentukan apakah terdapat hubungan antar dua variabel. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di SD Gugus Joyo Kusuma, Selain itu mengumpulkan data dilakukan dengan instrument penelitian serta menganalisis data yang bersifat statistik. Hal tersebut bertujuan untuk dilakukannya uji hipotesis yang sebelumnya sudah ditentukan (Sugiyono, 2015:14).

Populasi penelitian ini yaitu semua siswa kelas V SD Gugus Joyo Kusuma yang berjumlah 93 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria/karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Pengambilan sampel pada populasi ini yaitu dilihat dari kriteria pada rendahnya rata-rata nilai ulangan matematika yang kurang dari KKM dan dari sekolah yang batas nilai KKM tertinggi. Jadi yang hanya memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian dari SD Agkatanlor 02 (18 siswa) dan SD Angkatanlor 03 (20 siswa), sebab banyak siswa yang nilainya rendah dibawah batas nilai KKM jumlah sampel ada 38 siswa.

Pada penelitian ini yang bisa menjadi variabel independen yaitu kecerdasan emosional sedangkan *variable dependennya* yaitu prestasi belajar matematika siswa.

Pengumpulan data dengan cara wawancara, angket serta menggunakan soal tes matematika. Untuk instrument penelitian menggunakan uji *vaiditas* dan uji *reabilitas* yang berguna dalam mengetahui apakah angket dan soal yang digunakan benar-benar sudah valid atau belum, yang kemudian diolah data menggunakan aplikasi SPSS. Teknis analisis data menggunakan uji *prasyarat* sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji *prasyarat* tersebut yaitu meliputi uji *normalitas* dan uji *normalitas*. Uji *normalitas*

pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan jenis Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Data yang dihasilkan bisa dibilang memiliki distribusi normal jika angka signifikansinya yaitu  $> 0,05$  dan begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak memiliki distribusi yang normal. Uji linieritas digunakan dalam mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen tersebut memiliki hubungan atau tidaknya. Aturan yang berlaku adalah apabila nilai signifikansi lebih  $0,05$  maka terdapat hubungan pada keduanya jadi bisa dikatakan linier dan begitu juga sebaliknya.

Uji hipotesis kali ini dilakukan dengan Teknik analisis korelasi yaitu menggunakan teknik statistik Korelasional Product Moment. Rumus korelasi tersebut seperti yang ada dibawah ini :

$$\frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy : koefisien korelasi

N : jumlah semua responden

$\sum X$  : jumlah skor pada variabel x

$\sum Y$  : Jumlah skor pada variabel y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat pada variabel x

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat pada variabel y

$\sum XY$  : Jumlah perkalian skor pada variabel Independen (bebas) serta variabel Dependen (terikat).

Dengan menggunakan teknik tersebut bisa digunakan dalam mencari dan mengetahui hubungan dan sekaligus membuktikan bahwa hipotesis hubungan antar dua variabel atau lebih nilainya masih tetap sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dari SDN Angkatanlor 02 dan SDN Angkatanlor 03 mendapatkan penelitian yaitu angket kecerdasan emosional serta tes soal matematika. Hasil nilai skor angket kecerdasan emosional siswa yang diberikan kepada 38 siswa kelas V di SD Negeri Angkatan Lor 02 dan SD Negeri Angkatan Lor 03. Hasil skor angket yang diperoleh yaitu sebagai berikut dapat di lihat bahwa terdapat 4 kriteria kecerdasan emosional siswa berdasarkan tinggi rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa. Sebanyak 2 siswa atau 5,3% memperoleh skor 13-14 atau 65-70, sebanyak 7 siswa atau 18,4% memperoleh skor 15-16 atau 75-80, sebanyak 22

siswa atau 57,9% memperoleh skor 17-18 atau 85-95, dan sebanyak 7 siswa atau 18,4% memperoleh skor 19-20 atau 95-100. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas bahwa terdapat soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid tersebut ada 5 item soal, diantaranya yaitu soal nomor 5, 8, 16, 19, dan 27. Dari uji validitas tersebut dapat dinyatakan bahwa item soal yang valid yaitu sebanyak 25 soal matematika. Jadi, dalam penelitian ini item pernyataan yang digunakan peneliti yaitu 25 soal saja.

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Dalam uji reliabilitas terhadap angket kecerdasan emosional tersebut diperoleh Alpha Croanbach's yang lebih dari 0,60 semua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam angket reliabel dan bisa dipakai dalam penelitian. Kemudian untuk uji reliabilitas soal tes matematika yang diuji yaitu hanya 25 item soal saja. Hal tersebut dilakukan karena item soal yang sudah diuji validitas ada 25 item soal matematika yang valid.

Uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,066 atau  $> 0,05$ . Dengan demikian dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian uji linieritas, variabel bebas dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat jika nilai signifikannya  $> 0,05$ . Kemudian apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dapat diambil kesimpulan bahwa tidak adanya hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian linieritas, penelitian ini memperoleh nilai yaitu 0,298 atau  $> 0,05$ . Dari nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat adanya hubungan yang linier antara variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.

Uji hipotesis yang digunakan yaitu dengan teknik analisis korelasi yaitu teknik statistik korelasional product moment. Berdasarkan uji yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai r hitung yaitu sebesar 0,705. Nilai r hitung akan dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,05 atau 5% dengan (n) 36 ( $n = 38 - 2 = 36$ ), maka didapat r tabel sebesar 0,329. Dari nilai yang diperoleh tersebut diketahui dan dapat dinyatakan bahwa r hitung  $>$  r tabel, yaitu ( $0,705 > 0,329$ ). Dari perolehan nilai tersebut dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan/korelasi yang kuat antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel prestasi belajar matematika siswa serta dapat dinyatakan

bahwa dalam penelitian ini hipotesis diterima. sebagai berikut:  
 Berikut merupakan hasil uji hipotesisnya, yaitu

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.705**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### SIMPULAN

Dari keterangan yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian ini. Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan/korelasi dengan signifikansi yang tinggi antara variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Joyo Kusuma Kecamatan Tambakromo. Adanya hubungan yang tinggi tersebut karena dalam uji SPSS diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,705 dan nilai  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,329 dengan signifikansi 0,05 dan (n) 36. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu dengan nilai sebesar  $0,705 > 0,329$ . Dengan besarnya nilai “r” *product moment* yaitu 0,705 yang berarti terletak pada 0,60 – 0,799 yang dapat diartikan bahwa antara variabel X yaitu kecerdasan emosional dengan variabel Y yaitu prestasi belajar matematika siswa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat atau tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

Ardimen. 2016. Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games (Model Integrasi Bimbingan dalam Proses Pembelajaran sebagai Upaya Mengembangkan Berbagai Potensi Kecerdasan Siswa). *Jurnal Edukasi*, 2 (2), 107-129.

Fauziah. 2015. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN AR-RANIRY. UIN AR-RANIRY: *Jurnal Penelitian Pendidikan*,

1 (1), 90-98.

Goleman, Daniel. 1999. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Howard, Gardner. 2013. *Multiple Intellegence*. Jakarta: Daras Book.

Maksum, K. 2016. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3 (1), 36-62.

Howard, Gardner. 2013. *Multiple Intellegence*. Jakarta: Daras Book.

Maksum, K. 2016. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3 (1), 36-62.

Saripudin, Aip. 2017. Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *AWLAY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (1), 1-18.

Sudirman. 2019. Peranan Pendidikan dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1 (1), 8-14.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Thaib, E.N. 2013. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13 (2) : 384-399.